

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran aktivitas permainan bolabasket merupakan salah satu aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan (PJOK), yaitu dalam kelompok pembelajaran aktivitas permainan bola besar. Melalui pembelajaran aktivitas permainan bolabasket, seluruh dimensi kepribadian positif siswa diyakini dapat ditumbuhkembangkan.

Pembelajaran aktivitas permainan bolabasket yang dilaksanakan dalam nuansa kependidikan akan memberikan banyak nilai positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, misalnya dengan menunjukkan kebiasaan berperilaku *fair play* dalam setiap pembelajaran aktivitas permainan bolabasket. *Fair play* merupakan modal dasar dalam kehidupan manusia untuk memperoleh kemaslahatan hidup. *Fair play* merupakan tindakan yang menekankan pada kejujuran yang merupakan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran aktivitas permainan bola basket.

Fair play merupakan *respect* terhadap kawan dan lawan itu nyata dalam perilaku pemain, misalnya mentaati aturan, tidak mencederai lawan, tidak menunjukkan sikap berlebihan saat menang, jika kalah dapat menerima kekalahan dengan sadar bahwa hasil yang mengecewakan itu bukan dari pihak lain, dan dapat menerima kenyataan dengan lapang dada.

Selain *fair play* dalam dimensi kepribadian personal, salah satunya dengan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan juga pada sarana dan prasarana yang ada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan permainan, pemain dituntut untuk tanggung jawab dalam menguasai bola, saat posisi bola tidak tepat pada sasaran maka secara otomatis dengan ditanamkannya rasa tanggung jawab pada

diri sendiri tersebut, orang yang telah melakukan kesalahan itu segera menebus kesalahan dengan mengejar atau merebut kembali bola dari posisi lawan dan juga untuk rekan satu tim pun harus membantu tim nya agar dapat merebut atau mendapatkan kembali bola yang terebut oleh tim lawan, sikap tersebut ada karena terciptanya tanggung jawab teradap orang lain atau dengan orang di dalam satu tim. Dan untuk tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yaitu tetap menjaga kebersihan lapangan, menjaga dan merapikan kembali alat pembelajaran pada tempat yang seharusnya.

Selanjutnya dalam dimensi motorik salah satunya siswa dituntut untuk menguasai keterampilan bermain dalam olahraga permainan bolabasket, tidak hanya cukup menguasai keterampilan teknik memainkan bola tetapi meliputi keterampilan-keterampilan gerak yang lainnya untuk mendukung pemain untuk memainkan bola. Misalnya siap mengoper dan memasukkan bola ke arah yang tepat, dengan posisi yang tepat, sementara pemain yang lain siap menerima bola tersebut. Bermain tidak hanya meliputi pelaksanaan keterampilan gerak dasar dan keterampilan teknik, tetapi juga komponen lainnya seperti membuat keputusan, mendukung pemain lain, membatasi gerak lawan, dan mengatur posisi untuk membangun serangan balik pada lawan.

Dengan demikian, pembelajaran aktivitas permainan bolabasket dalam konteks penjasorkes bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan bermain bola basket semata, tetapi melalui intervensi dan rekayasa guru dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran aktivitas permainan bolabasket harus mampu mendorong dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk ditumbuhkembangkan secara optimal. Hal lain dengan pembelajaran aktivitas permainan bolabasket daya tahan, kekuatan otot, kelincahan, ketepatan, dan semua kemampuan fisik siswa semakin meningkat.

Tujuan pembelajaran aktivitas permainan bolabasket harus merujuk kepada tujuan pembelajaran aktivitas permainan bola besar. Tujuan permainan aktivitas bola besar dalam kurikulum 2013 telah dirumuskan dalam bentuk rumusan Kompetensi Dasar (KD). Khususnya untuk siswa kelas X di SMA Negeri 9

Bandung, rumusan Kompetensi Dasar (KD) pada kelompok pembelajaran aktivitas permainan bola besar disebutkan dalam lampiran 2B Kementerian Pendidikan dan Budaya (2013, hlm90) adalah sebagai berikut:

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.
- 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.
- 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.
- 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 3.5 Mengkategorikan dan menyusun pola gerak keterampilan beserta peraturannya salah satu permainan bola besar.
- 4.1 Mengukur keterampilan empat permainan bola besar, menyusun rencana perbaikan keterampilan, dan mempraktikkannya dalam permainan yang sesungguhnya.

Rumusan Kompetensi Dasar (KD) ini merupakan kemampuan, baik yang terkait dengan dimensi kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial, yang harus dimiliki oleh siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bola besar (bolabasket). Ditekankan pula dalam kurikulum 2013 tersebut bahwa pendekatan pembelajaran yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah pendekatan saintifik.

Menurut Hosnan (2013, hlm34) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif

mengonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan *saintifik* mendorong siswa untuk lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan. Melalui implementasi pendekatan *saintifik* diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik seperti halnya kreatif, inovatif, dan lebih produktif dan tidak selalu berpusat pada guru melainkan pembelajaran menjadi interaktif (interaktif guru – peserta didik – masyarakat – lingkungan alam – media/lainnya).

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi: *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau data informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networking*.

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati/*observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi

rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkan perkembangan siswa. Item yang dianalisis siswa kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan evaluasi bagi siswa.

Langkah kedua pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerda dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya.

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui banyak cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat oranglain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Langkah berikutnya pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *associating* (menalar/mengolah informasi). Istilah menalar dalam kerangka proses

pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan perilaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Langkah kelima pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *networking* (membentuk jejaring). Model *networked* adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV, teman, kakak, orang tua atau guru yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri, artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal sebanyak tiga kali pada pembelajaran PJOK di SMAN 9 Bandung, terdapat beberapa catatan yang terkait dengan pembelajaran mengenai aktivitas permainan bola besar. Beberapa catatan lapangan yang telah diobservasi yaitu, dari segi lingkungan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, alat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Dari sisi keamanan dan kenyamanan lingkungan pembelajaran di SMAN 9 Bandung sesuai kurikulum dirasa sudah cukup kondusif, dengan keadaan sekolah yang tidak bisa sembarang orang masuk kesekolah karena gerbang sekolah dijaga oleh satpam sekolah, ruang kelas nyaman, sekitaran dalam sekolah terdapat pohon yang rindang, toilet siswa dan gurupun cukup bersih, terdapat tempat beribadah (musola) yang memadai dan nyaman untuk digunakan, dan juga terdapat dua kantin rapi dan bersih di dalam sekolah.

Dari segi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMAN 9 Bandung dirasa sudah sangat mencukupi dilihat dari data observasi awal (Terlampir) kelengkapan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah membuat pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa terkendala oleh fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Selain itu tempat pelaksanaan pembelajaran dirasakan sudah sangat memadai, nyaman serta aman untuk digunakan. Hal ini dilihat dari lapangan yang mencukupi untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola besar, ukuran lapangan SMAN 9 Bandung berukuran 35m X 21m. Perbandingan rasio luas lapangan dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang maka, perbandingan rasio lapangan dan jumlah siswa adalah 1 : 18,82. Berdasarkan perbandingan tersebut memadai untuk pembelajaran PJOK siswa sejumlah 40 orang kelas X SMAN 9 Bandung.

Dari segi jenis peralatan pembelajaran jumlah peralatan cukup banyak akan tetapi secara kualitas untuk keseluruhan jumlah layak dan memadai dengan rasio siswa peralatan pembelajaran seperti lapangan, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan voli, lapangan tennis, gawang futsal, net voli, net tennis, ring basket, tiang voli tiang tennis, dan corong/cones, alat pembelajaran seperti bola, bola basket, bola futsal, bola voli, bola tennis, matras senam lantai, dan tongkat estafet. Peralatan pembelajaran tersebut dari segi kualitas, serta kelayakan keamanan dan kenyamanan sudah cukup memadai. Untuk pembelajaran renang tidak bisa dilakukan langsung di sekolah tetapi dilaksanakan diluar sekolah karena kolam renang tidak ada. Pembelajaran renang dilaksanakan di kolam renang UPI, dikarenakan jarak dari sekolah ke kolam renang cukup jauh maka guru

menjadwalkan pembelajaran renang di luar jam pelajaran yang tidak mengganggu pelajaran lain.

Untuk tingkat keamanan serta kenyamanannya dirasa sangat aman, hal ini dibuktikan dari lapangan yang terbuat dari lantai semen, rata, dan tidak licin sehingga aman untuk digunakan. Dengan kondisi lapangan serta banyaknya ruang bergerak maka guru bisa lebih memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan gerak siswa yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari segi peralatan pembelajaran jumlah rasio antara peralatan dan siswa khususnya peralatan dalam pembelajaran aktivitas permainan bolabasket sudah cukup memadai dengan keadaan alat yang sangat layak pakai dengan jumlah bola 20 buah dengan jumlah siswa 40 orang sudah cukup memadai. Begitu pula dengan alat pembelajaran lainnya yang sangat mendukung untuk melakukan pembelajaran PJOK di SMAN 9 Bandung.

Dari segi dokumentasi pembelajaran PJOK di SMAN 9 Bandung, yaitu :

- 1) Kurikulum 2013 ada, tetapi secara pribadi guru tidak memiliki kurikulum.
- 2) Program semesteran dan tahunan ada.
- 3) Silabus ada. Guru telah memiliki silabus.
- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada. RPP yang dibuat oleh guru bersangkutan secara struktural relatif sudah memenuhi persyaratan sebuah RPP sebagaimana yang telah ditentukan didalam PERMENDIKBUD No.22 tahun 2013 (RPP asli terlampir), namun pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru tersebut untuk melaksanakan pembelajaran.
- 5) Buku pegangan guru dan siswa sudah ada.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut: Secara pelaksanaannya walaupun RPP yang ditulis menggunakan pendekatan *saintifik*, RPP yang dibuat oleh guru secara struktural telah memenuhi persyaratan tetapi pada pelaksanaan pembelajarannya tidak terlihat seperti pendekatan *saintifik* lebih terlihat seperti pendekatan teknik serta

tidak sesuai dengan apa yang ditulis dalam RPP pada pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir) sehingga siswa kurang kreatif dan inovasi saat belajar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dan terampil dalam implementasi pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran PJOK. Guru lebih menekankan teknik pada pembelajaran. Guru kurang menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Karena masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, dan kurang peduli dengan keadaan di lapangan, diantaranya: masih banyak siswa yang tidak mau membereskan dan mengembalikan alat-alat pembelajaran ke tempat semula.

Dengan penerapan pembelajaran saintifik, belajar afektif penting untuk diterapkan karena pembelajaran afektif dapat merubah sikap siswa ke arah yang lebih baik. Sedangkan pada pembelajaran kognitif untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa, pada aspek psikomotor siswa dapat mengembangkannya keterampilan bermain khususnya pada pembelajaran permainan bola basket.

Dari segi metode pembelajaran, metode yang diberikan oleh guru terhadap siswa ialah metode komando. Dimana metode ini gurulah yang menjadi subjeknya, guru yang menyiapkan seperangkat kegiatan belajarnya, guru yang memberikan aba-aba atau komando, dan guru yang mendemonstrasikannya. Tentunya dalam metode komando ini terdapat untung dan rugi, contohnya dari segi keuntungannya yaitu memberikan kesempatan untuk menyampaikan bahan ajar atau praktik yang cukup banyak dengan waktu yang tidak lama. Dari segi kerugiannya yang paling menonjol dari metode komando ini ialah siswa sering kehilangan kemandiriannya, sangat bergantung kepada guru dan menurunkan daya kreasinya. Disamping metode komando, masih banyak metode-metode pembelajaran lainnya yang bisa membuat pembelajaran lebih efektif lagi atau menggabung beberapa metode sesuai materi yang diajarkan, memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif lagi.

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap agar keterampilan gerakan dasar dan keterampilan bermain siswa lebih meningkat dan siswa lebih

tertarik terhadap pembelajaran permainan bolabasket. Selain dapat menyalurkan dan mengembangkan keterampilan gerakan dasar dan keterampilan aktivitas permainan bolabasket, penulis berharap siswa dapat menerapkannya di dalam permainan yang sebenarnya.

B. Identifikasi Masalah

Pengajaran PJOK, terutama pembelajaran bolabasket seyogyanya tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik dalam bentuk penampilan dan penguasaan teknik saja tetapi perlu mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif terkait gerak (pembelajaran bolabasket). Oleh karena itu, pendekatan saintifik dilibatkan dalam penelitian ini. Pendekatan saintifik yang dimaksud adalah suatu pendekatan mengajar yang mengembangkan kemampuan siswa berpikir saintifik. Pendekatan pengajarannya ditempuh melalui proses belajar permainan aktivitas bolabasket yang melibatkan kemampuan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba Atau Mengumpulkan Data, Mengasosiasi atau Menalar, dan Mengomunikasikan). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari guru mengajar bolabasket. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan afektif yaitu kemampuan kerjasama dalam menampilkan permainan, kemampuan kognitif yang dimaksud yaitu kemampuan siswa mengetahui dan menjelaskan aspek-aspek terkait bolabasket, kemampuan motorik yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan keterampilan dalam menampilkan permainan bolabasket. Hasil belajar ini akan diketahui melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada pembelajaran aktivitas bolabasket.

Berdasarkan paparan diatas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bolabasket yang terjadi dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diberikan guru dirasa masih kurang efektif, sehingga interaksi guru dan siswa terlihat kurang terjalin.

Rahmawati, 2016

Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolabasket
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pada pembelajaran guru tidak menyertakan pengembangan dimensi afektif dan pengembangan dimensi kognitif dalam proses pembelajaran tetapi guru lebih terpaku pada pengembangan dimensi psikomotorik atau keterampilan teknik saja. Yang berdampak pada dimensi afektif, siswa kurang disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran.
3. hasil belajar hanya terpusat pada materi keterampilan teknik saja.
4. Kurangnya motivasi dan partisipasi dari diri siswa untuk mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dengan baik.
5. Pada umumnya siswa tidak memahami tujuan dan manfaat pembelajaran aktivitas permainan bolabasket.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini difokuskan pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran aktivitas permainan bolabasket. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memberi batasan masalah secara jelas dan fokus pada pendekatan pembelajaran guru yang belum sesuai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar afektif dari implementasi pendekatan saintifik dalam aktivitas pembelajaran permainan bola basket?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar kognitif dari implementasi pendekatan saintifik dalam aktivitas pembelajaran permainan bola basket?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar psikomotor dari implementasi pendekatan saintifik dalam aktivitas pembelajaran permainan bola basket?

E. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini, tujuan peneliti yaitu :

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran aktivitas permainan bolabasket dengan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran aktivitas permainan bolabasket di SMAN 9 Bandung.
2. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aktivitas permainan bolabasket di SMAN 9 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh pendekatan *saintifik* terhadap pembelajaran aktivitas permainan bolabasket, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti : Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran aktivitas permainan bolabasket.
 - b. Bagi guru : Menambah pengetahuan dan terampil dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran aktivitas permainan bolabasket.
 - c. Bagi siswa : Meningkatkan keaktifan dan cara berfikir secara ilmiah, kreatif, inovatif.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dalam skripsi. Berikut rinciannya:

1. Bab I meliputi :
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah

- c. Batasan Masalah
 - d. Rumusan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Struktur Organisasi Skripsi
2. Bab II terdiri dari :
 - a. Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan
 3. Bab III, Metode Penelitian terdiri dari :
 - a. Tujuan operasional penelitian
 - b. Fokus yang diteliti
 - c. Metode Penelitian yang Digunakan
 - d. Waktu dan Tempat Penelitian
 - e. Prosedur Penelitian
 - f. Data Penelitian
 4. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari :
 - a. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian
 5. Bab V, Kesimpulan dan Saran